

ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN PADA PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk

Isna Ardila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, isnaardila@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan Corporate Social Responsibility Lingkungan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dimana penulis mengumpulkan data kemudian menganalisis dan menarik kesimpulan.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk sudah komitmen dalam mengatasi dampak yang timbul akibat aktivitas pertambangan, walaupun pengungkapan CSR Lingkungan tahun 2017 belum sepenuhnya diungkapkan oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Implikasi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada khususnya dan perusahaan pertambangan pada umumnya agar terus berkomitmen memperhatikan dan mengatasi dampak operasi terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan lebih banyak mengungkapkan perihal dan tema CSR Lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial lingkungan.

Originalitas Penelitian ini mengkaji tentang item-item indikator CSR Lingkungan yang diungkapkan di laporan tahunan. Dengan perusahaan yang dikaji adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Pengungkapan, Corporate Social Responsibility, Indikator Lingkungan

I. Pendahuluan

Perusahaan sebagai suatu badan usaha yang berada diantara masyarakat dituntut untuk selalu memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitarnya atas dampak yang muncul dari aktivitas perusahaan. Harapannya dapat meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasionalnya. Perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan diman ia berada, serta dapat dimintai pertanggungjawaban layaknya subjek hukum pada umumnya (Busyra Azheri, 2012).

Perusahaan bertanggung jawab atas semua yang telah mereka terima dari lingkungan sosialnya dalam suatu laporan pertanggungjawaban sosial, lebih dari sekedar suatu kewajiban moral yang selama ini berlaku di masyarakat. Bentuk pertanggungjawaban dapat diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan yaitu pada bagian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) seperti yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf 12 yang menjelaskan bahwa "Entitas dapat menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value Added Statement*), khususnya bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok penggunaan laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Indonesia". Pemerintah juga membuat peraturan yang mewajibkan setiap perusahaan yang bergerak di bidang baik sumber daya alam maupun lingkungan untuk melakukan tanggung jawab sosial diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang pertanggungjawaban CSR adalah pagedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya (Fibriana, 2011). Pengelolaan CSR lingkungan yang baik akan dapat menjaga keseimbangan alam bagi generasi dimasa depan dan sumber daya alam (Ardila dan Fadila, 2017). *Global Reporting Initiatives* (GRI) menentukan standar pengungkapan CSR kedalam tiga indikator yaitu ekonomi,

sosial, dan lingkungan. CSR Indikator Lingkungan merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban lingkungan perusahaan yang diungkapkan kepada publik yang terdiri dari 30 item kinerja lingkungan.

Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat tinggi khususnya bahan tambang dan merupakan sumber kemakmuran dan penyokong pendapatan negara. Saat ini, Indonesia, menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, dari potensi bahan galiannya untuk batubara, Indonesia menduduki peringkat ke-3 untuk ekspor batubara, peringkat ke-2 untuk produksi timah, peringkat ke-2 untuk produksi tembaga, peringkat ke-6 untuk produksi emas (id.beritasatu.com). Namun aktivitas pertambangan banyak yang merusak lingkungan dan berdampak tidak baik bagi kehidupan manusia. Kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang tidak dikelola dengan baik dan benar mengakibatkan berbagai kerusakan lingkungan seperti kerusakan tanah, air, udara, laut serta hutan. Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan pertambangan di Kalimantan Timur semenjak beroperasinya PT Indominco Mandiri anak perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk saat ini telah mengubah bentang alam, dari hutan dan lahan pangan menjadi danau-danau bekas tambang yang terbengkalai dan tanah gersang dimana masyarakat mengeluhkan kelangkaan air, serta penurunan kualitas sungai yang ditandai dengan perubahan warna air diikuti juga dengan matinya ikan-ikan yang selama ini menjadi sumber penghidupan ekonomi masyarakat setempat (gogreeners.co).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* indikator kinerja lingkungan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KajianTeori

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Menurut The World Business Council for Sustainable Development CSR adalah “*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” (Holme dan Watts, 2011). CSR juga didefinisikan sebagai “*A company’s commitment to operating in an economically, socially, and environmentally sustainable manner while balancing the interests of the diverse stakeholders*” (csrasia.com). *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah Pengungkapan CSR yang sering disebut social disclosure, corporate social reporting, atau social accounting merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. CSR juga bisa didefinisikan sebagai tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap persoalan sosial dan lingkungannya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan lingkungan.

Pengungkapan CSR

Pengungkapan secara umum terbagi atas dua jenis yaitu, *voluntary disclosure* dan *mandatory disclosure*. *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan secara sukarela. *Mandatory disclosure* adalah pengungkapan informasi berkaitan dengan aktivitas/keadaan perusahaan yang bersifat wajib dan dinyatakan dalam peraturan hukum. Teori yang melandasi pengungkapan CSR adalah :

1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Bisa dikatakan bahwa teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

2. Teori Stakeholder

Menurut Deegan dkk (2000) teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder.

3. Teori Legitimasi

Deegan (2000) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan upaya perusahaan untuk mendidik dan menginformasikan kepada stakeholder-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan, Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan stakeholder tanpa mengganti perilaku

perusahaan, Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi stakeholder dengan cara membelokkan perhatian stakeholder dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik, dan Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja (*performance*) perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat.

Corporate Social Responsibility Indikator Lingkungan

Aktivitas perusahaan sering kali menimbulkan berbagai permasalahan yang terjadi pada lingkungan. Masalah-masalah lingkungan tersebut seperti pencemaran tanah, air, udara, eksploitasi sumber energi dan mineral, serta kerusakan flora dan fauna. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang terjadi. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah salah satunya dengan mengungkapkan setiap item yang ada di laporan berkelanjutan CSR lingkungan sebagai wujud tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Pengungkapan CSR indikator kinerja lingkungan berdasarkan GRI terdiri dari 30 item pengungkapan yang terbagi kedalam beberapa aspek yaitu Aspek Material 2 item, Aspek Energi 5 item, Aspek Air 3 item, Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati) 5 item, Aspek Emisi, Efluen dan Limbah 10 item, Aspek produk dan jasa 2 item, Aspek kepatuhan 1 item, Aspek Pengangkutan 1 item, dan Aspek menyeluruh 1 item.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan deskriptif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian dalam hal pengungkapan setiap item-item dari indikator CSR kinerja lingkungan menurut GRI. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan dan laporan berkelanjutan tahun 2017.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan cara pemberian informasi dan pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap *stakeholder*. CSR bertujuan untuk menjadikan kegiatan bisnis perusahaan akan terus berkelanjutan dalam tiga indikator yaitu indikator ekonomi, indikator sosial dan indikator lingkungan. Pada penelitian ini dibatasi hanya pada indikator lingkungan. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan dan laporan berkelanjutan.

Adapun informasi yang terkait dengan pengungkapan CSR Indikator Lingkungan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Aspek Energi

EN 3 Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer

Kebutuhan energi utama dalam proses pertambangan dan distribusi yang digunakan Perusahaan adalah solar dan batubara. Sumber energi sebesar 7,4% terpenuhi melalui pembangkit listrik PLTU 2x7 MW di IMM yang dijalankan dengan batubara hasil produksi sendiri.

EN 5 Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi

Penghematan energi dihitung secara internal melalui kegiatan audit energi dan mulai disertai verifikasi eksternal oleh pihak independen yang bersertifikasi. Intensitas energi 2017 mengalami peningkatan sebesar 27%. Hal ini dikarenakan perubahan metode perhitungan energi kini memperhitungkan nilai kalori batubara untuk kegiatan pembangkit listrik dan jumlah penggunaan solar untuk aktivitas bargaining.

EN 7 Inisiatif untuk pengurangan konsumsi energi tidak langsung dan hasilnya.

Beberapa upaya penghematan energi yaitu program efisiensi energi, pergantian sistem penerangan dengan LED, optimalisasi operasi crushing plant.

EN 10 Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.

Secara umum seluruh limbah air dari kegiatan tambang diolah melalui kolam endapan mencapai 4,186,905 m³.

2. Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)

EN 11 Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi dilindungi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.

Dari seluruh luasan area wilayah izin usaha pertambangan ITM yang sudah beroperasi, Perusahaan telah menjalankan rencana konservasi keanekaragaman hayati di anak perusahaan BEK dan IMM. Perusahaan bekerjasama dengan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Kebun Raya Purwodadi di bawah kelola Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

EN 12 Deskripsi dampak penting dari aktivitas, hasil produksi dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan dengan nilai diversitas tinggi di luar kawasan yang dilindungi.

Bersamaan dengan kegiatan reklamasi lahan bekas tambang, ITM juga melakukan pengelolaan lahan reklamasi di WIUP lainnya sesuai izin pemanfaatan utama yang ditentukan. Sejak beroperasi, ITM telah melakukan studi Amdal dan menyusun Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL & RPL) sebagai dasar menentukan upaya pengelolaan lahan yang terganggu.

Pembukaan Lahan dampaknya terhadap lingkungan yaitu Peningkatan laju erosi, peningkatan sedimentasi dan penurunan tingkat kesuburan tanah. Penggalian Batuan Penutup yaitu Perubahan bentang alam, peningkatan laju erosi dan peningkatan sedimentasi. Penggalian, Pemuatan.

Pengangkutan Batubara yaitu Penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan dan perubahan bentang alam

EN 13 Habitat yang dilindungi

Selama 2017, menanam 1,9 juta pohon, terdiri dari pohon tanaman lokal yang selama ini tumbuh di kawasan hutan. Hingga akhir tahun 2017, sudah ada pohon Meranti (*Shorea Balangeran*), Garu (*Aquilaria malacensis*), Ulin (*Eusideroxylon swager*), Nyatoh (*Palaquium walsurifolium*), Kapur (*Dryobalanop lanciolata*), dan tanaman lokal lainnya.

EN 14 Strategi, tindakan yang diambil, dan rencana kedepan untuk menangani dampak terhadap keaneka-ragaman hayati.

Menimbun tanah pucuk pada tempat yang aman dari erosi maupun kegiatan penambangan, menanam rerumputan (cover crop) jenis CP, CM, dan *Muccuna* untuk mengendalikan hanyutnya tanah pucuk terangkut air larian dan menjaga kesuburan tanah, menerapkan sempadan sungai selebar 50 meter kanan kiri sungai yang merupakan Sub-Sub DAS sebagai kawasan konservasi, menerapkan metode penambangan gali timbun ke belakang (back filling) atau in pit dump. Melakukan reklamasi dan revegetasi lahan sesuai dengan rencana.

3. Aspek Emisi, Efluen dan Limbah

EN 16 Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat

intensitas emisi yang dihitung pada tahun 2017 mencapai 0,087 ton CO₂eq/Ton meningkat 14,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Uraian Emisi gas rumah kaca yaitu sebagai berikut : emis dari kegiatan pertambangan & penunjang (scope 1 : solar) 847,957 Ton CO₂eq, emisi dari kegiatan pertambangan (scope 1 : Batubara) 67,986 Ton CO₂eq, Emisi dari kegiatan penunjang (scope 2 : listrik PLN) 1.770 Ton CO₂eq, (scope 2 : Bensin) 68,96 Ton CO₂eq, (scope 1 : refrigerant) 2,722 Ton CO₂eq, emisi dari kegiatan open pit 989,987 Ton CO₂eq, emisi dari bahan peledak 6,663 Ton CO₂eq, sehingga diperoleh jumlah emisi yang dihasilkan 1,917,155 Ton CO₂eq

EN 18 Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dan pencapaiannya

Beberapa Upaya Pengurangan Emisi GRK (Ton CO₂eq) yaitu penggantian sistem penerangan dengan led dan optimalisasi operasi crushing plant

EN 20 NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat

Perhitungan emisi GRK di tahun 2017 mulai mencakup jumlah emisi yang ikut dihasilkan dari konsentrasi gas Carbon Dioxide (CO₂), Methane (CH₄), Nitrous Oxide (N₂O), dan Hydrofluorocarbons (HFCs) yaitu residu kegiatan peledakan dan open pit. Jumlah pengurangan emisi karbon 1,104 Ton CO₂eq

EN 21 Jumlah total air yang dialirkan berdasarkan kualitas dan tujuan

Sejak 2016, tambang anak usaha ITM menghadapi tantangan curah hujan yang tinggi dan memperlambat realisasi target produksi. Oleh karena itu, dalam mengelola dampak perubahan iklim ini dan memastikan jam operasional yang optimal, ITM telah menambah jumlah kolam endapan mencapai 4,186,905 m³ yang telah digunakan untuk aktivitas tambang dan kebutuhan pembangkit PLTU. Dengan melimpahnya ketersediaan air hujan, ITM berhasil memanfaatkannya sebagai sumber air olahan untuk penyiraman jalan, kendaraan dan fasilitas tambang, serta penyemprotan di stockpile. Pada tahun 2017, pemanfaatan kembali aliran air hujan (*run off*) hasil olahan kolam endapan mencapai 4,990,625 m³. Pada tahun 2017, intensitas air mencapai 0,23 m³/ton, lebih hemat 29% dibanding tahun sebelumnya.

EN 22 Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan

Pencatatan jumlah, tata cara penyimpanan, dan pengolahan limbah dilakukan ITM berdasarkan SOP dan diawasi oleh Departemen HSE. Limbah yang dihasilkan dibagi dua, yaitu limbah berbahaya dan beracun (B3) dan padat non B3. Guna meminimalkan potensi pencemaran lingkungan, maka ITM melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan jenis dan karakteristiknya.

EN 24 Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.

Pada tahun 2017, ITM berhasil menurunkan intensitas limbah non B3 sebesar 24%. Pencapaian ini berhasil diraih melalui peningkatan pengelolaan 3R atas fly ash, bottom ash, dan oli bekas, serta sampah organik. Pengelolaan limbah padat yang disimpan di TPS untuk kemudian diolah sendiri atau dikelola pihak ketiga yaitu Limbah B3 disimpan di tempat penampungan sementara 2.281.217 kg, limbah non B3 disimpan di tempat penampungan sementara sesuai iin 1,728.547. Diserahkan ke pihak ketiga yaitu limbah B3 antara lain oli bekas, baterai bekas, filter oli bekas, serbuk gergaji terkontaminasi, residu insinerator, lampu, neon, 437,589 kg, dan sampah non organik : ban bekas, logam, besi bekas, plastik baterai 157,795. pengelolaan 3R yaitu sampah non organik: sisa makanan yang Diolah menjadi kompos 2,274 kg, limbah B3: fly ash & bottom ash yang Dimanfaatkan sebagai konstruksi paving block dan diserahkan ke pihak ketiga berizin 1,945,500kg, LIMBAH B3: OLI BEKAS yang Dimanfaatkan sebagai campuran bahan peledak anfo. jumlah limbah yang dihasilkan 7,099,402 kg

EN 25 Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pemuangan dan limpasan air organisasi pelapor.

ITM berkomitmen melaksanakan penanaman di daerah aliran sungai (DAS) pada berbagai lokasi, yang kemudian akan diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung, Kementerian LHK, dan selanjutnya diserahkan kepada pemangku kawasan untuk dikelola lebih lanjut. Khususnya di tahun 2017, ITM melalui PT Indominco Mandiri (IMM) telah melakukan penanaman DAS di kawasan hutan provinsi Kalimantan Timur dengan luasan area yang diserahkan kepada Kepala Balai Taman Nasional Kutai mencapai 600 hektar. Diluar dari luasan DAS yang telah diserahkan, IMM telah melakukan penanaman pohon di 9,000 ha sepanjang DAS yang akan diserahkan di waktu mendatang.

4. Aspek Pengangkutan/Transportasi

EN 29 Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.

Penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan dan perubahan bentang alam

V. Penutup

Untuk dapat menginterpretasikan setiap item-item indikator dari masing-masing aspek yang diungkapkan harus dibaca secara cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan dalam penempatan kategori aspek. Hal ini disebabkan setiap pengungkapan tidak disertai dengan kode masing-masing item yang diungkapkan. Pengungkapan CSR lingkungan sudah dijelaskan sesuai dengan pedoman GRI, walaupun pemaparannya tidak dijelaskan secara berurutan dari EN1 sampai dengan EN30.

Kesuluruhannya untuk PT Indo Tambangraya Megah sudah berkomitmen melakukan penanggulangan atas dampak-dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan dari segi pengolahan limbah padat dan cair, penghematan energi, rehabilitasi pasca tambang, keanekaragaman hayati, pengelolaan air, pengurangan, pengendalian, dan pengelolaan emisi GRK.

Hanya saja pengungkapan CSR Lingkungan tahun 2017 belum sepenuhnya diungkapkan oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Hal ini bisa dilihat dari delapan aspek indikator lingkungan ada yang tidak terungkap yaitu Aspek Material untuk Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume (EN 1), Persentase material yang digunakan yang merupakan material daur ulang (EN 2), Aspek Energi Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer (EN 4), Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut (EN 6), Total pengambilan air per sumber (EN 8), Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air (EN 9), Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati) untuk Jumlah spesies berdasarkan IUCN Red List dan konservasi nasional yang habitatnya berada di kawasan terkena dampak operasi, berdsarkan tingkatan resiko kepunahan, Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat (EN 17), Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat (EN 19), Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan (EN 23), EN 23 Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan. Aspek Produk dan Jasa Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut (EN 26), Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori (EN 27), Aspek kepatuhan untuk Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan (EN 28), Aspek Menyeluruh untuk Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis (EN 30).

CSR lingkungan yang tidak diungkapkan kemungkinan tidak terjadi pada perusahaan atau dikarenakan pengungkapan dalam bentuk pemaparan sehingga bisa saja peneliti tidak tepat dalam

memasukkan ke dalam item setiap aspek. Sebaiknya perusahaan selain memaparkan juga menyimpulkan dalam bentuk tabel sesuai dengan kode masing-masing item setiap aspek.

DaftarPustaka

- Ardila, Isna dan Fadhila, Novi. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**. Vol. 3. No.2, hal. 200 – 210.
- Busyra Azheri. 2012. **Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fibriana. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. **Symposium nasional akuntansi XIV**. Aceh 2011.
- Deegan, Craig. (2000), **Financial Accounting Theory**, McGraw Hill Book Company, Sydney
- Deegan, C., Rankin, M. and Voght, P. (2000), Firms' Disclosure Reactions to Social Incidents: Australian Evidence, **Accounting Forum**. Vol. 24, No. 1, pp. 120.
- Holme, L. & Watts, R. (2001). **World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)**, Making Good Business Sense
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **ED PSAK No 01 (Revisi 2009)**. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta, Kementerian BUMN.
- www.id.beritasatu.com.
- www.idx.co.id.
- www.gogreeners.co.
- www.globalreporting.org
- www.csrasia.com